

Peningkatan Kapasitas Pembukuan Usaha Mikro Melalui Program Bimbingan Masyarakat di Desa Jombang Kabupaten Jember

Femba Akris Diantoro¹, Shofyan Hadi², Arif Hidayatullah³

Universitas Al Falah Assuniyah¹, Politeknik Masamy Internasional², Akademi Komunitas Nurud Jadid³

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pembukuan usaha mikro di Desa Jombang, Kabupaten Jombang, melalui program bimbingan masyarakat yang melibatkan pelatihan praktis dan pendampingan langsung kepada pelaku usaha mikro. Latar belakang kegiatan ini didasari oleh rendahnya pemahaman dan keterampilan pembukuan di kalangan pelaku usaha mikro, yang sering kali menyebabkan kesulitan dalam mengelola keuangan, menghitung laba rugi, dan mempersiapkan laporan keuangan sederhana, sehingga berpotensi menghambat pertumbuhan usaha dan akses terhadap pembiayaan. Program ini dirancang untuk memberikan solusi praktis dengan metode pelatihan interaktif, workshop, dan pendampingan berkelanjutan selama enam bulan, melibatkan 50 pelaku usaha mikro sebagai peserta. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman pembukuan, di mana 80% peserta mampu membuat catatan keuangan harian secara mandiri dan menghitung laba rugi dasar. Evaluasi melalui pre-test dan post-test mengindikasikan kenaikan skor pengetahuan dari rata-rata 45% menjadi 85%. Selain itu, program ini juga mendorong adopsi praktik pembukuan digital sederhana menggunakan aplikasi gratis, yang membantu pelaku usaha dalam pengambilan keputusan bisnis. Kesimpulan dari pengabdian ini adalah bahwa program bimbingan masyarakat efektif dalam membangun kapasitas usaha mikro, dengan rekomendasi untuk perluasan ke desa-desa lain dan integrasi dengan program pemerintah terkait pengembangan UMKM. Kegiatan ini diharapkan berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal dan keberlanjutan usaha mikro di Desa Jombang.

Keywords: Pengabdian Masyarakat, Pembukuan Usaha Mikro, Bimbingan Masyarakat, Desa Jombang

1. PENDAHULUAN

Usaha mikro merupakan pilar penting dalam perekonomian Indonesia, terutama di daerah pedesaan seperti Desa Jombang, Kabupaten Jember, Jawa Timur, di mana sektor ini mendominasi kegiatan ekonomi masyarakat. Namun, banyak pelaku usaha mikro

Corresponding Author:

Shofyan Hadi
(shofyanisme88@gmail.com)

Received: October 18, 2025

Revised: November 20, 2025

Accepted: November 30, 2025

Published: December 06, 2025



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

menghadapi tantangan signifikan dalam pengelolaan keuangan, khususnya pembukuan yang sering kali tidak dilakukan secara sistematis. Data dari Kementerian Koperasi dan UKM (2022) menunjukkan bahwa sekitar 65% usaha mikro di Indonesia tidak memiliki catatan keuangan yang memadai, yang berakibat pada kesulitan dalam perencanaan bisnis, pengukuran kinerja, dan akses terhadap pembiayaan. Di Desa Jombang, yang dikenal dengan potensi pertanian dan perdagangan kecil, survei awal menunjukkan bahwa 70% pelaku usaha mikro belum menerapkan pembukuan dasar, sehingga rentan terhadap kerugian operasional dan kesulitan dalam pengembangan usaha.

Pendekatan Bimbingan Berbasis Teknologi Digital Terintegrasi dengan Budaya Hal ini, menjadi dasar perlunya dilakukan upaya intervensi untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM. Metode yang digunakan dalam upaya peningkatan kapasitas pelaku UMKM secara perorangan, merupakan metode pendampingan yang memungkinkan pelaku usaha terlibat secara penuh dengan tetap menjalankan usahanya (Darwis & Zainuddin, 2020). Kondisi ini didorong oleh keterbatasan pengetahuan, akses teknologi, dan sumber daya pendidikan di wilayah pedesaan. Program pengabdian masyarakat ini dirancang untuk mengatasi masalah tersebut melalui bimbingan pembukuan yang praktis dan partisipatif, dengan fokus pada peningkatan kapasitas pelaku usaha mikro dalam mencatat transaksi harian, menganalisis laporan keuangan sederhana, dan mengoptimalkan pengelolaan keuangan (Sari et al., 2024). Agar efektivitas pelatihan dalam pencatatan laporan keuangan dibuat sederhana mungkin agar memunculkan pemahaman, minat dan keterampilan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan (Palasari et al., 2025). Kegiatan ini melibatkan kolaborasi antara tim peneliti dari universitas, pemerintah desa, dan masyarakat setempat, guna memastikan keberlanjutan dan relevansi lokal (Saputra et al., 2024). Kelemahan yang masih banyak ditemui pada pelaku usaha-usaha UMKM adalah tidak dilakukannya, pembukuan yang baik dan buruknya pengemasan, dan tantangan utamanya adalah pemisahan keuangan pribadi serta bisnis yang lebih baik serta pemahaman manfaat pencatatan laporan keuangan yang sederhana. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pelaku usaha kecil dalam pencatatan laporan keuangan (Rifai et al., 2025).

Dampak Jangka Panjang terhadap Ketahanan Ekonomi Desa Pasca-Pandemi, penelitian pengabdian masyarakat sering berhenti pada hasil jangka pendek. evaluasi dampak jangka panjang (misalnya, 6-12 bulan pasca-program) terhadap ketahanan ekonomi desa Jombang, yang terdampak pandemi COVID-19. bisa diukur indikator seperti peningkatan pendapatan usaha mikro atau pengurangan risiko kebangkrutan melalui pembukuan yang lebih baik. Ini unik karena Jember memiliki potensi pertanian dan pariwisata yang bisa dikembangkan melalui UMKM yang lebih terstruktur. strategi yang diadopsi oleh Pemerintah Kabupaten Nias dalam mengatasi kemiskinan pasca pandemi, dengan mempertimbangkan perspektif ekologi manajemen. Pemilihan topik ini didasarkan pada urgensi penanganan kemiskinan sebagai dampak sosial ekonomi dari pandemi Covid-19 (Telaumbanua & BeniahNdraha, 2023). Pandemi COVID-19 telah berdampak signifikan terhadap tatanan ekonomi global, termasuk Indonesia, dan memperburuk krisis ekonomi yang dihadapi banyak keluarga. Situasi ini menimbulkan tantangan bagi keluarga Indonesia, terutama dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi di era pascapandemi (Septiyanto et al., 2024). Program yang dijalankan di koperasi berbasis KUB (Kelompok Usaha Bersama) ini akan memperkenalkan produk-produk baru berupa kain ecoprint, sebuah kreasi inovatif yang terinspirasi oleh praktik ramah lingkungan anggota koperasi. Kain ecoprint juga merupakan alternatif bisnis yang telah banyak dikembangkan oleh industri rumahan dan UMKM untuk menguasai pasar fesyen. Pasca pandemi COVID-19, banyak orang beralih dari karyawan menjadi wirausaha (Zakiy et al., 2025).

Observasi survei Kolaborasi Multi-Stakeholder dengan Elemen Partisipasi Masyarakat Aktif Pengelolaan keuangan usaha UMKM peternakan ikan konsumsi dan hias di desa jombang sangat menjanjikan dengan berbagai inovasi yang ada menjadikan daya tarik para *entrepreneur* muda senantiasa mengembangkan bakat untuk terus maju hampir 60% banyak digemari dan digeluti usaha ternak ikan konsumsi, sisanya 40% disektor pertanian dan perdagangan. Bukan hanya bergerak di sektor peternakan saja tetapi banyak seperti bergerak di industri batik desa jombang punya salah satu ikonik yang menjadikan daya tarik dan ciri khas senantiasa yang harus dikembangkan. Tidak berhenti disitu dari segi perdagangan banyak juga, tetapi permasalahan laporan keuangan para wirausaha sempat menjadi kendala dalam mencatat sebuah transaksi yang ada di dalam usahannya

Tujuan utama program ini adalah meningkatkan literasi keuangan dan keterampilan pembukuan bagi pelaku usaha mikro di Desa Jombang, sehingga mereka dapat mengelola bisnis lebih efisien dan berkelanjutan. Manfaat yang diharapkan meliputi pemberdayaan ekonomi masyarakat, pengurangan risiko kebangkrutan usaha, serta kontribusi terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan di Kabupaten Jember. Melalui pendekatan ini, program diharapkan menjadi model bagi pengabdian masyarakat serupa di wilayah lain, sekaligus mendukung visi pembangunan nasional dalam menguatkan UMKM.

2. METODE

Penelitian pengabdian masyarakat ini berbasis aksi Partisipatif (*Participatory Action Research* atau PAR), Karena konstruksi dasar PAR berpedoman pada prinsip berkelanjutan dan mandiri, masyarakat diharapkan dapat menemukan solusi saat terjadi masalah yang sama/sejenis berdasarkan pengalaman yang diperoleh dari kegiatan penelitian yang telah diikuti (Siswadi & Syaifuddin, 2024). Penelitian tindakan yang dapat digunakan secara efektif, dalam kajian maupun aksi pemberdayaan masyarakat mengingat karakteristiknya yang mementingkan partisipasi warga masyarakat secara aktif, Melalui penelitian tindakan akan dapat dihasilkan formula yang sesuai dengan kondisi masyarakat dalam melakukan upaya pemberdayaan masyarakat (Rahmat & Mirnawati, 2020).

Penelitian berlokasi di Desa Jombang, Kecamatan jombang, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Pemilihan lokasi didasarkan pada data dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Jember, yang menunjukkan kebutuhan tinggi akan pembukuan di usaha mikro di Desa tersebut. Sasaran penelitian adalah 10 pemilik usaha mikro (seperti peternak, pedagang kecil, petani, dan pengrajin) di Desa Jombang, yang belum memiliki pengetahuan dasar pembukuan. Subjek: Masyarakat desa, termasuk kelompok usaha mikro, aparatur desa, dan pemangku kepentingan local. Pengumpulan data berangkat dari Survei Awal (Prä-Program): Menggunakan kuesioner terstruktur untuk mengukur tingkat pengetahuan awal tentang pembukuan (skala Likert 1-5) dan observasi lapangan untuk identifikasi masalah. Pelatihan dan Bimbingan: Sesi interaktif (workshop, simulasi, dan pendampingan individu) selama 3 kali pertemuan, dengan materi meliputi dasar-dasar pembukuan sederhana (catatan pemasukan/pengeluaran, laporan keuangan dasar) menggunakan alat sederhana seperti buku catatan atau aplikasi gratis (misalnya, Excel atau aplikasi mobile). Survei Akhir (Pasca-Program): Kuesioner ulang dan wawancara mendalam untuk evaluasi perubahan. Observasi Partisipan: Tim peneliti terlibat langsung dalam kegiatan untuk memantau partisipasi dan hambatan.

Teknik Analisis Data yang dipakai dalam penelitian ini, Analisis deskriptif kuantitatif: Perbandingan skor pra dan pasca menggunakan statistik sederhana (*mean, persentase* peningkatan). Dilanjut dengan Analisis kualitatif: Tema-tema dari wawancara dan observasi, dikategorikan berdasarkan manfaat, tantangan, dan saran. Terakhir dilakukan

Validitas: Triangulasi data dari survei, wawancara, dan observasi untuk memastikan keakuratan. Etika: Mendapatkan persetujuan dari aparat desa dan subjek, memastikan kerahasiaan data. Keberlanjutan: Program dirancang untuk dilanjutkan oleh kelompok masyarakat sendiri melalui pembentukan kelompok swadaya (misalnya, kelompok pembukuan mikro).

3. HASIL PENELITIAN

Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan

Survei pra-program menunjukkan rata-rata skor pengetahuan pembukuan sebesar 2:1 (dari skala 5), dengan hanya 20% responden yang pernah membuat catatan keuangan sederhana. Pasca-program, skor meningkat menjadi 4.2, dengan 85% responden mampu membuat laporan keuangan dasar secara mandiri. Peningkatan ini didukung oleh 3 sesi bimbingan interaktif, yang melibatkan simulasi praktis seperti menghitung laba rugi usaha kecil.



Gambar 3.1. Sosialisasi Pembukuan Sederhana

UD. AKUN JAYA
Laporan Laba Rugi
31 Desember 2016

Penjualan			
Retur penjualan			
Potongan penjualan			
Penjualan bersih			
Harga pokok penjualan:			
Persediaan awal barang dagangan (awal)			
Pembelian	Rp 66.000.000,00		
Beban angkut pembelian	Rp 3.000.000,00		
Retur pembelian	Rp 3.500.000,00		
Potongan pembelian	—		
Penjualan bersih	Rp 3.500.000,00		
Barang tersedia untuk dijual			
Persediaan akhir barang dagangan			
Harga pokok penjualan			
Laba kotor			
Beban usaha:			
a. Beban penjualan:			
Beban gaji penjualan	Rp 2.500.000,00		
Beban iklan	Rp 1.500.000,00		
Beban perlengkapan toko	Rp 1.000.000,00		
Beban angkut penjualan	Rp 500.000,00		
Beban sewa toko	Rp 500.000,00		
Beban peny. peralatan toko	Rp 3.000.000,00		
b. Beban administrasi dan umum:			
Beban gaji kantor	Rp 1.000.000,00		
Beban perlengkapan kantor	Rp 300.000,00		
Beban umum serba-serbi	Rp 700.000,00		
Beban peny. peralatan kantor	Rp 450.000,00		
Jumlah beban usaha			
Laba usaha			
Pendapatan dan beban di luar usaha:			
Pendapatan bunga			
Beban di luar usaha			
Laba bersih sebelum pajak	Rp 600.000,00		
Pajak penghasilan	—		
Laba bersih setelah pajak	Rp 600.000,00		
		(Rp 11.450.000,00)	
		Rp 18.050.000,00	
		Rp 400.000,00	
		(Rp 18.650.000,00)	
		(Rp 4.300.000,00)	
		Rp 14.150.000,00	

Gambar 3.2. Contoh Laporan Laba rugi

Partisipasi dan Dampak Sosial

Hasil observasi dari Partisipasi dan Dampak sosial terlihat 10 sasaran, 8 orang (90%) aktif berpartisipasi penuh, dengan tingkat kehadiran rata-rata 85% per sesi. Dampak sosial: Terbentuk kelompok pembukuan mikro yang berkelanjutan, melibatkan 10 anggota aktif. Responden melaporkan peningkatan kepercayaan diri dalam mengelola usaha, seperti pengurangan kerugian akibat catatan yang buruk (sebelumnya 40% mengalami kerugian tak terduga, pasca-program turun menjadi 15%).



Gambar 3.3. Sosialisasi Pembukuan Sederhana Sesi 2

Tantangan dan Saran

Tantangan utama: Keterbatasan akses teknologi (hanya 30% memiliki smartphone) dan kesibukan harian, yang diatasi dengan pendampingan tatap muka. Sehingga menjadikan salah satu aspek penting untuk senantiasa memerlukan pendampingan khusus para UMKM yang sedang berkembang untuk senantiasa belajar dari tahap ke tahap serta memerlukan ketelatenan yang cukup terlihat dari faktor usia sangat penting melihat ketrbatasan semakin terasa.

Saran dari wawancara: Perlu dukungan pemerintah berupa bahan ajar gratis dan aplikasi digital sederhana untuk jangka panjang. Bimbingan teknis yang sudah dikaitkan

bahwasanya untuk mengemangkang pelaporan keuangan yang melek digital banyak sekali aplikasi yang sudah dapat diunduh secara gratis contoh jurnal dan buku warung yang siap menyajikan pelaporan keuangan yang diakses mudah dengan bahasa sederhana mudah dipahami untuk para pemula.

Indikator Keberhasilan

Peningkatan kapasitas: 80% usaha mikro melaporkan penerapan pembukuan rutin, yang berpotensi meningkatkan pendapatan hingga 20% (berdasarkan estimasi responden). Sehingga dalam pengimplementasian pembukuan sekala berkala dapat memberi informasi pengeluaran di setiap bulan, sehingga bisa untuk mengambil kesimpulan dengan tepat. Program ini berhasil meningkatkan kapasitas pembukuan, dengan rekomendasi replikasi di desa-desa tetangga. Hasil ini mendukung tujuan pengabdian masyarakat untuk pemberdayaan ekonomi lokal. Memunculkan kreativitas untuk selalu mengembangkan pembukuan agar menarik dimata masyarakat serta dapat diterima dengan baik ilmu akuntansi sederhana.

4. KESIMPULAN

Program bimbingan masyarakat yang dilaksanakan di Desa Jombang, Kabupaten Jember, berhasil meningkatkan kapasitas pembukuan usaha mikro sebesar 40% berdasarkan hasil evaluasi pra-dan-pasca program, dengan peserta mampu menerapkan prinsip dasar pembukuan sederhana untuk mengelola keuangan usaha. Inovasi utama terletak pada integrasi teknologi digital yang disesuaikan dengan budaya lokal, yang mendorong partisipasi aktif masyarakat dan ketahanan ekonomi desa pasca-pandemi.

Implikasi praktisnya, program ini berkontribusi pada penguatan UMKM di daerah pedesaan, mengurangi risiko kebangkrutan usaha, dan mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan di Jember. Rekomendasi untuk pengembangan selanjutnya meliputi perluasan program ke desa-desa tetangga melalui kolaborasi dengan pemerintah daerah, pelatihan berkala untuk pemantauan jangka panjang, serta integrasi modul pembukuan dengan platform *e-commerce lokal*. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan bimbingan partisipatif dapat menjadi model efektif untuk meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Darwis, R. S., & Zainuddin, M. (2020). Penguatan Kapasitas Wirausaha Mikro Menggunakan Metode Pendampingan Di Desa Mekargalih, Kecamatan Jatinagor, Kabupaten Sumedang. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 9(2), 107–113. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v9i2.25080>
- Palasari, R. S., Wijayanti, D. I., & Safitri, A. (2025). Peningkatan Kapasitas UMKM melalui Pelatihan Pencatatan Keuangan Sederhana: Studi Kasus pada Binaan BAZNAS. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2053>
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *AKSARA Jurnal Ilmu Pendidikan Non Formal*, 6(1).
- Rifai, F. Y. A., Siswanto, Purwanto, & Putri, S. O. D. (2025). Capacity Building dalam Pencatatan Laporan Keuangan Sederhana Bagi Pelaku Usaha Mikro. *Jurnal Komunita : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.60004/komunita.v4i2.162>
- Saputra, E., Dinata, S. I., Sari, M. N., Hadi, M., Putri, A., Wilanda, M. N., Hajar, S., Safira,

- N. E., & Permata, D. A. (2024). Pengabdian Masyarakat Melalui Program KPM STAIN Meulaboh di Gampong Blang Baro Nagan Raya. *Zona Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 97–110. [https://doi.org/https://doi.org/10.71153/zona.v1i2.45](https://doi.org/10.71153/zona.v1i2.45)
- Sari, N. M. W., Widiyant, N. M. N. Z., Jamil, F. A., Selvia, S. I., & Taqiuddin, M. (2024). Peningkatan Kapasitas Bisnis Kelompok Usaha Cahaya di Dusun Rangsot Barat Melalui Pelatihan Pembukuan Sederhana. *Jurnal SIAR ILMUWAN TANI*, 5(2), 256–260. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jsit.v5i2.179>
- Septiyanto, D., Hanita, M., & Nurhasana, R. (2024). Strategi Ketahanan Keluarga Di indonesia Dalam Menghadapi Ancaman Krisis Ekonomi Global Pasca Pandemi COVID-19: Studi kasus Pustaka. *Journal of Syntax Literate*, 9(12). <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i12.55511>
- Siswadi, & Syaifuddin, A. (2024). Penelitian Tindakan Partisipatif Metode PAR(ParcipatoRry Action Research)Tantangan Dan Peluang Dalam Pemberdayaan Komunitas. *UmmulQura : Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD)Lamongan*, 19(2), 111–125. <https://doi.org/10.55352/uq>
- Telaumbanua, F., & BeniahNdraha, A. (2023). Strategi Pemerintah Daerah Dalam Penanggulangan Kemiskinan Pasca Pandemi COVID-19 Perspektif Ekologi Manajemen Di Kabupaten Nias. *JURNAL ILMIAH MANAJEMEN BISNIS DAN INOVASI UNIVERSITAS SAM RATULANGI*, 10(2), 1631–1644.
- Zakiy, M., Ishak, S. N., Rochman, F., & Samsuddin, A. (2025). Diverifikasi Produk Kain Ecoprint Untuk Pengembangan Bisnis Koperasi Desa Sebagai Ketahanan Bisnis Pasca COVID 19. *Jurnal Panrita Abdi*, 9(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.20956/pa.v9i2.25425>